

Analisa Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk

Herni Syafitri

Jurusan Akuntansi STIE Stemi Bandung
hernisyafitri98@gmail.com

Abstrak

Tujuan Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas

Desain/Metode Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dan menghitung rasio profitabilitas dan rasio aktivitas PT Baramulti Suksessarana Tbk.

Temuan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Baramulti Suksessarana Tbk belum bisa dikatakan baik dikarenakan ada beberapa rasio yang nilainya masih menunjukkan di bawah nilai standar industri.

Implikasi Perusahaan menggunakan aktiva tetap yang ada secara maksimum untuk menghasilkan penjualan, sehingga mengakibatkan tingginya biaya pemeliharaan aktiva tetap yang mengakibatkan terjadinya penurunan laba selama dua periode terakhir.

Originalitas Fokus penelitian ini pada kinerja keuangan perusahaan PT Baramulti Suksessarana Tbk, periode 2015-2019

Tipe Penelitian Studi Literatur

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

I. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat - alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (**Sucipto, 2016**). Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum,

Laporan keuangan sering menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dan hasil rasio keuangan itu akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tetapi pada dasarnya dalam memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dalam mencapai tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, Kinerja keuangan merupakan dasar yang sangat penting dalam mempertahankan bisnisnya dan meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Sebelum pandemi Covid-19 ini menyerang dan mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba, pada tahun 2019 juga banyak perusahaan yang mengalami penurunan nilai laba. Laba bersih emiten atau perusahaan tercatat di bursa pada 2019 mengalami penurunan Rp8 triliun atau 2 persen dari tahun 2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat perolehan laba tahun 2019 hanya mencapai Rp403 triliun. Jumlah emiten yang membukukan laba bersih per 31 Desember 2019 itu setara 501 perusahaan atau sekitar 80 persen emiten. **(Thomas, 2020)**

Objek penelitian penulis adalah PT. Baramulti Suksessarana Tbk bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, transportasi darat, industri dan konstruksi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara perusahaan memasuki tahap produksi pada bulan Juni 2011. Dalam dua tahun terakhir PT. Baramulti Suksessarana Tbk mengalami penurunan laba. Emiten pertambangan PT Baramulti Suksessarana Tbk. membukukan penurunan laba bersih hingga 56,5 persen dibandingkan dengan perolehan 2018. Mengutip laporan keuangan sepanjang 2019, emiten berkode saham BSSR tersebut membukukan laba tahun berjalan sebesar US\$30,46 juta, jauh lebih rendah dibandingkan dengan laba tahun berjalan 2018 sebesar US\$69,06 juta. Penurunan laba tersebut melanjutkan tren dari 2018 yang juga mencatatkan koreksi laba tahun berjalan sebesar 16,6 persen dibandingkan dengan capaian 2017 sebesar US\$82,81 juta. **(Ulfah, 2020)**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisa Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Baramulti Suksessarana Tbk baik atau tidak dengan menggunakan alat pengukur rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

II. Kajian Teori

Laporan Keuangan

Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2012 : 23) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut **Irham Fahmi (2012:2)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut **IAI (2010:8)** "Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya".

Menurut **Munawir (2012:30)**, kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tujuan kinerja keuangan

Menurut **Munawir (2012:31)**, tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dikur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Rasio Keuangan

Kasmir (2012:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio menurut pendapat Munawir **(2007:37)** "Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan, bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut **Kasmir (2014:196)** rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga

pokok penjualan. Rasio ini merupakan kok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 30%.

$$\text{GPM} = \frac{\text{PB} - \text{HPP}}{\text{PB}} \times 100\%$$

Keterangan:

GPM = *Gross Profit Margin*

PB = Penjualan Bersih

HPP = Harga Pokok Penjualan

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Standar rata-rata industri untuk NPM yaitu 20%.

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAIT}}{\text{PB}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPM = *Net Profit Margin*

EAIT = *Earning After Interest and Tax*

PB = Penjualan Bersih

3. Return on Equity/ROE

Return on Equity merupakan rasio atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

EAIT = *Earning After Interest and Tax*

4. Return on Investment/ROI

Hasil pengembalian investasi atau *Return on Investment* atau *Return on Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri adalah 30%.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROI = *Return on Investment*

EAIT = *Earning After Interest and Tax*

Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016, hal. 178), "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

1. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed asset Turnover*)

Perputaran aset tetap ini memberikan informasi – informasi mengenai aktiva tetap perusahaan yang dapat mengukur berapa kali dana yang di tanamkan. Dalam mengukur perputaran aset tetap ini melihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus untuk mencari perputaran Aktiva Tetap adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

2. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran Total Aktiva bahwa *Total Assets Turnover* yaitu rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi semakin baik.

Rumus untuk mencari perputaran Total Aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.

Rumus untuk mencari perputaran Total Aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Rumus untuk mencari perputaran Modal Kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

5. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode

Rumus untuk mencari perputaran Piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012 : 50) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif, **pendekatan yang digunakan** ialah Pendekatan Deduktif, **Unit analisis** yaitu di PT. Baramulti Suksessarana Tbk bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, transportasi darat, industri dan konstruksi, berkedudukan di Sahid Sudirman Centre, Blok C - D Lt 56, The Sahid City Complex, Jl. Jend. Sudirman No. 86, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. **Sumber data** didapat dari laporan keuangan tahunan yang di publish di internet atau Bursa Efek Indonesia **teknik pengumpulan data** dengan studi pustaka, **jenis data** yang digunakan yaitu data sekunder, **metode analisis** menggunakan metode komparatif.

IV. Hasil Dan Pembahasan

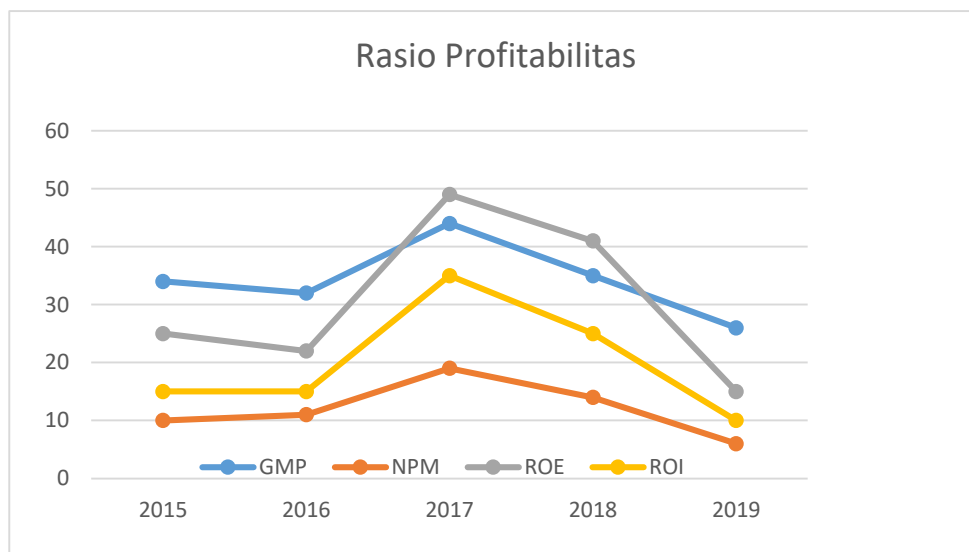
Kinerja suatu perusahaan dalam penelitian ini dapat dinilai melalui dua aspek keuangan. Setiap aspek memiliki bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Baramulti Suksessarana Tbk yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2015 sampai 2019. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Baramulti Suksessarana Tbk sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan. berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT. Baramulti Suksessarana Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Analisis rasio Profitabilitas pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk

Analisis Rasio Profitabilitas PT. Baramulti Suksessarana Tbk Tahun 2015-2019

No	Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata Pertahun	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	34%	32%	44%	35%	36%	36%	30%
2	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	10%	11%	19%	14%	6%	12%	20%
3	<i>Return On Equity (ROE)</i>	25%	22%	49%	41%	15%	30%	40%
4	<i>Return On Investment (ROI)</i>	15%	15%	35%	25%	10%	20%	30%



Berdasarkan grafik Rasio Profitabilitas di atas menunjukkan bahwa :

Gross Profit Margin pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi dan lebih sering mengalami penurunan yaitu terjadi pada tahun 2016, 2018 dan 2019 dikarenakan tingginya harga pokok penjualan dan menurunnya penjualan bersih itulah yang menyebabkan Gross Profit Margin atau margin laba kotor ikut menurun. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan rata-rata pertahun dan dibandingkan dengan standar Industri Gross Profit Margin dapat dikatakan cukup baik.

Net Profit Margin pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk selama 4 tahun mengalami 2(dua) kali kenaikan dan 2(dua) kali penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dikarenakan biaya operasi yang dikeluarkan relatif rendah dan mengalami peningkatan penjualan sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Namun sebaliknya, pada tahun 2018 dan 2019 *Net Profit Margin* mengalami penurunan dikarenakan biaya operasi yang dikeluarkan cukup tinggi dan penjualan menurun sehingga mengakibatkan penurunan nilai laba. Jika dilihat berdasarkan rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri Net Profit Margin dapat dikatakan kurang baik.

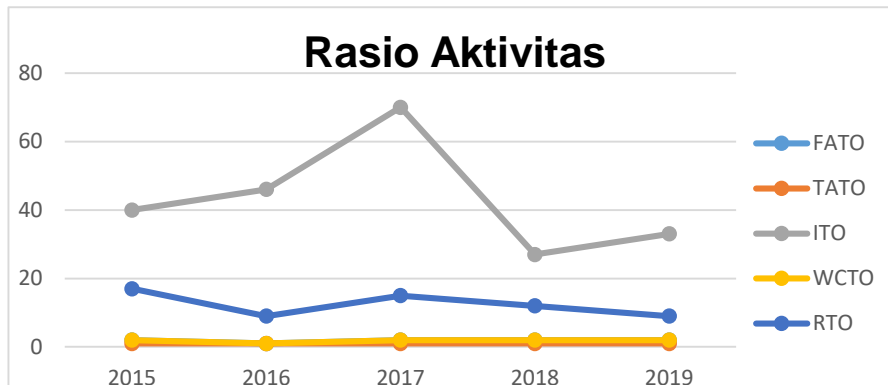
Return On Equity pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi dan lebih sering mengalami penurunan yaitu terjadi pada tahun 2016, 2018 dan 2019 dikarenakan nilai laba bersih mengalami penurunan dan nilai ekuitas mengalami kenaikan itulah yang menyebabkan *Return On Equity* atau margin laba bersih ikut menurun. Jika dilihat berdasarkan rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri *Return On Equity* dapat dikatakan kurang baik.

Return On Investment pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi dan mengalami 2(dua) kali penurunan yaitu terjadi pada tahun 2018 dan 2019 dikarenakan nilai laba bersih mengalami penurunan itulah yang menyebabkan *Return On Investment* atau rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan perusahaan ikut menurun. Jika dilihat berdasarkan rata-rata dan dibandingkan dengan standar industri *Return On Investment* dapat dikatakan kurang baik.

Analisis rasio Aktivitas pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk

Analisis Rasio Aktivitas PT. Baramulti Suksessarana Tbk Tahun 2015-2019

No	Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata Pertahun	Standar Industri
1	Fixed asset Turnover (FATO)	2	2	3	3	2	2,4	5
2	Total Asset Turnover (TATO)	1	1	2	2	2	1,6	2
3	Inventory Turnover (ITO)	41	46	71	28	34	44	20
4	Working Capital Turnover (WCTO)	2	2	3	3	2	2,4	6
5	Receivable Turnover (RTO)	17	10	16	12	10	13	15



Berdasarkan grafik Rasio Aktivitas di atas menunjukkan bahwa :

Fixed asset Turnover pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dari tahun 2015 sampai 2019 cenderung tetap atau stabil dapat dikatakan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola seluruh aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan perusahaan. Dalam hal ini jika tingkat pendapatan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun, dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Total Asset Turnover pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dari tahun 2015 sampai 2019 cenderung tetap atau stabil dapat dikatakan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola total aktiva. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan total aktiva perusahaan. Namun tingkat penjualan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan persediaan digudang akan menumpuk jika tidak laku terpakai. Hal ini akan mengakibatkan tertanamnya total aktiva perusahaan yang dikelola menjadi penjualan.

Inventory Turn Over pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi yaitu mengalami 2 (dua) kali kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 juga mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019, jika dibandingkan dengan standar industri, *Inventory Turn Over* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dapat dikatakan baik karena melebihi nilai standar yairu 20 kali

perputaran, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan PT. Baramulti Suksessarana Tbk baik diolah dan tidak menumpuk di gudang.

Working Capital Turn Over pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi yaitu mengalami 2 (dua) kali kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 juga mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2019, jika dibandingkan dengan standar industri, *Working Capital Turn Over* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dikatakan belum baik karena kurang nilai standar yaitu 6 kali perputaran, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perputaran modal PT. Baramulti Suksessarana Tbk belum baik diolah dikarenakan peningkatan nilai penjualan terlalu tinggi dibandingkan dengan peningkatan modal kerja.

Receivable Turn Over pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi akan tetapi lebih sering mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016, 2018 dan tahun 2019, jika dibandingkan dengan standar industri, *Receivable Turn Over* pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dikatakan belum baik karena kurang nilai standar yaitu 15 kali perputaran, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perputaran piutang PT. Baramulti Suksessarana Tbk belum baik diolah dikarenakan banyaknya piutang yang belum tertagih.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dikatakan belum baik terutama pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 dan 2019 sehingga menyebabkan penurunan laba. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan laba PT. Baramulti Suksessarana Tbk diantaranya yaitu kurangnya pengendalian aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dikarenakan perusahaan menggunakan aktiva tetap yang ada secara maksimum untuk menghasilkan penjualan, sehingga mengakibatkan tingginya biaya pemeliharaan aktiva tetap yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba, sebaiknya perusahaan memperbaiki pengendalian terhadap aset tetap yang dimiliki.

Menurut Zaki (dalam Regina dan Sherly, 2018:345) menyatakan telah dijelaskan beberapa unsur penerapan internal control system yaitu suatu perusahaan harus memikirkan biaya serta fungsinya agar internal control system (pengendalian intern) pada perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat berjalan secara lancar, keamanan yang terjamin, serta biaya pengawasan yang dibutuhkan relative tidak mahal, maka pengendalian intern tersebut haruslah bersifat cepat, murah dan aman.

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya penurunan laba PT. Baramulti Suksessarana Tbk juga diantaranya yaitu pengelolaan piutang perusahaan yang masih kurang baik, perputaran piutang yang kurang baik akan mengakibatkan terhambatnya aset kas masuk yang akan mengurangi nilai aktiva dan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba. Sutrisno (2017:52) risiko yang selalu dihadapi oleh perusahaan yang menjual produknya secara kredit adalah tidak terbayarnya piutang tersebut. Oleh karena itu untuk mengantisipasi sedini mungkin terjadinya risiko kredit tersebut, maka sebelum memberikan kredit perlu diadakan evaluasi terhadap calon-calon pelanggan. Pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon pelanggan sering disebut dengan prinsip 5C atau *The Five C's Principles* yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data berdasarkan pengukuran kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Investment (ROI)* pada rasio profitabilitas masih di bawah angka standar industri atau menggambarkan kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio ini dapat dikatakan belum baik, dan untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed asset Turnover (FATO)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Working Capital Turn Over (WCTO)*, dan *Receivable Turn Over (RTO)* pada rasio aktivitas masih di bawah angka

standar industri atau menggambarkan kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio ini dapat dikatakan belum baik.

Saran penulis dengan maksud untuk meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan agar memperhitungkan tingkatan nilai jual kepada pelanggan, menambah produk atau layanan, serta mengontrol setiap biaya operasional, juga meningkatkan pemanfaatan aset perusahaan melalui pengelolaan seluruh total aktiva secara efektif dan mengelola persediaan dalam setiap periode sehingga dapat meningkatkan penjualan

Daftar Pustaka

- Al Faruq, Nabil. 2020. "Harga Batu Bara Anjlok, Laba Bersih Baramulti Turun 55,87%". Investor.id, Kamis 19 Maret 2020. Melalui : <https://investor.id/market-and-corporate/harga-batu-bara-anjlok-laba-bersih-baramulti-turun-5587>
- Arief, Dian Nur. 2019. *Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero)Medan* (Skripsi). Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Citradi,Tirta.2020."Lampu Kuning Emiten Properti Kala Pandemi, Tahan Berapa Lama?". [cnbindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), Senin 20 Juli 2020. Melalui : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200720124206-17-173958/lampu-kuning-emiten-properti-kala-pandemi-tahan-berapa-lama>
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herry. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2012 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2010. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Munawir, 2012, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Yogyakarta: PT Liberty.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Ningrum, Rika Widya. 2019. *Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt. Mestika Sakti* (Skripsi). Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pratomo, M Nurhadi. 2020. " Kinerja Emiten Lesu di Semester I/2020, Bagaimana di Paruh Kedua?" [bisnis.com](https://market.bisnis.com),Senin 03 Agustus 2020. Melalui : <https://market.bisnis.com/read/20200803/192/1274051/kinerja-emiten-lesu-di-semester-i2020-bagaimana-di-paruh-kedua>
- Savsavubun, Regina Valentine, dan Sherly Pinatik.2018. Ipteks Pengendalian Aktiva Tetap Pada Pt.Pln (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara. Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat, Vol. 02 (02) , 345-349.
- Sucipto. 2016. Penilaian Kinerja Keuangan. Sumatra: Jurnal Digital Library Universitas Sumatra Utara.
- Sutarno. 2012. Serba-Serbi Manajemen Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : ekonisia.
- Thomas, Vincent Fabian. 2020. " BEI: Laba Bersih Emiten 2019 Turun 2 Persen Capai Rp403 Triliun". [Tirto.id](https://tirto.id), Jumat 5 Juni 2020. Melalui : <https://tirto.id/bei-laba-bersih-emiten-2019-turun-2-persen-capai-rp403-triliun-ffid>

- Ulfah, Finna U. 2020. "Baramulti (BSSR) Bukukan Penurunan Laba hingga 56,5 Persen". bisnis.com, Rabu 18 Maret 2020. Melalui: <https://market.bisnis.com/read/20200318/192/1214923/baramulti-bssr-bukukan-penurunan-laba-hingga-565-persen>
- Yolandha, Friska. 2020. "Laba Emiten Kuartal I 2020 Turun Terdampak Pandemi". Republika.co.id, Minggu 28 Juni 2020. Melalui : <https://republika.co.id/berita/qcn0cm370/laba-emiten-kuartal-i-2020-turun-terdampak-pandemi>